

**EFEKTIFITAS AIR REBUSAN SIMPLISIA  
DAUN BINAHONG (*Anredera cordifolia*  
(tenore) steen) UNTUK PENYEMBUHAN  
LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI  
KLINIK MURNIATI KECAMATAN KOTA  
KISARAN BARAT**

Raden Roro Siti Hatati Surjantini  
(Poltekkes Kemenkes Medan)  
Yusniar Siregar  
(Poltekkes Kemenkes Medan)

**ABSTRAK**

*Daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin yang secara ilmiah kemampuan binahong mengobati luka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas konsumsi air rebusan simplisia daun binahong (*Anredera cordifolia* (tenore) steen) untuk penyembuhan luka perineum, dengan rancangan posttest only control group. Sampel pada sebanyak 20 orang responden ibu post partum, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 10 orang ibu post partum dan kelompok intervensi 10 orang ibu post partum yang di berikan simplisia daun binahong. Data dikumpulkan menggunakan lembar cek list dan dianalisa dengan Mann Whitney-U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberi simplisia daun binahong lama luka sembuh luka perineum mayoritas cepat sedangkan yang tidak diberikan simplisia daun binahong lama sembuh luka perineum normal. Hasil uji statistic dengan Mann-Whitney Test nilai  $p < 0,05$  disimpulkan bahwa simplisia daun binahong efektifitas mempercepat kesembuhan luka perineum. Kepada petugas kesehatan khususnya pelayanan kebidanan, perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka jahitan perineum saat dirumah dengan mengaplikasikan terapi komplementer termasuk daun binahong untuk membantu mempercepat penyembuhan luka, karena pemberian air rebusan daun binahong membuat penyembuhan luka yang lebih baik.*

**Kata Kunci:**  
Daun binahong, Luka perineum, Nifas

**PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam melihat derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. (Sulistiyawati, 2011)

Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Sedangkan angka kematian di Sumatera Utara tahun 2014 sebesar 75/100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes, 2016)

Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK. (Kemenkes, 2016)

Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Secara nasional, angka kejadian infeksi pada kala nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang kearah infeksi akut. Penyebab tingginya angka infeksi adalah diakibatkan menurunnya daya tahan tubuh pada ibu bersalin rentan terkena infeksi. Infeksi dapat terjadi karena ibu melahirkan di tenaga kesehatan yang menggunakan alat-alat tidak steril. Infeksi yang biasanya terjadi pada ibu nifas adalah sepsis puerperalis. Dengan demikian asuhan pada

masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. (Hastuti, 2012)

Kasus laserasi atau luka perineum pada ibu bersalin tahun 2009 di seluruh dunia terjadi 2,7 juta orang. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum, 40% diantaranya mengalami laserasi perineum karena kelalaian bidannya dan ini akan membuat beban biaya kira-kira 10 juta dolar pertahun. Di Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum sedangkan di Asia laserasi perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% di dunia terjadi di Asia.

Di Indonesia laserasi atau luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). (Wijayanti, 2016)

Purnamasari Widyastuti adalah seorang periset dari Universitas Muhammadiyah Malang. Dari hasil risetnya, ia berhasil membuktikan secara ilmiah keampuhan binahong mengobati luka. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukannya pula diketahui bahwa daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin. Senyawa aktif flavonoid berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan. (Shabella, 2012)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika Wijayanti, yang berjudul "Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Aesya Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2016". Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *two group with control post test design*. Responden penelitian ini adalah ibu post partum sebanyak 44 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok. Hasil penelitian menunjukkan Ada perbedaan penyembuhan luka perineum yang bermakna setelah diberikan intervensi air rebusan daun binahong dan bethadine. Persentasi reponden yang mengalami penyembuhan luka perineum

pada kelompok binahong, lebih baik daripada kelompok bethadine.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2018 melalui wawancara kepada 5 ibu nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat terdapat 2 ibu nifas mengatakan bahwa mereka mengonsumsi air rebusan daun binahong dan sudah turun-menurun dari leluhur mereka mengonsumsi karena khasiatnya sangat manjur, 3 orang ibu nifas mengatakan tidak mengetahui khasiat daun binahong untuk penyembuhan luka Perineum pada ibu nifas .

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *Posttest Only Control Group*. Sampel pada sebanyak 20 orang responden ibu post partum, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 10 orang ibu post partum dan kelompok intervensi 10 orang ibu post partum yang di berikan simplisia daun binahong. Data dikumpulkan menggunakan lembar cek list dan dianalisa dengan *U Mann Whitney Test*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Murniati Kelurahan Sendang Sari Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018 yang beralamat di jalan Cut Nyak Dien Lk V Kel. Sendang Sari. Klinik ini merupakan klinik yang menangani persalinan secara normal dengan penggunaan BPJS.

Klinik Murniati berada di jalan Cut Nyak Dien Lk V Kel. Sendang Sari dengan luas tanah sebesar ±198,00 M<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah: Sifar/Raudah
- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah: Rahman/Marhamah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah: Farida Nasution
- Sebelah Barat berbatasan dengan tanah: Jl. Cut Nyak Dien.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung bulan Mei hingga Juni 2018 dengan jumlah responden 20 orang di Klinik Murniati dengan melakukan observasi langsung kepada responden yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh Air Rebusan daun Binahong Terhadap Luka Perineum pada Ibu Nifas.

Tabel 1. Distribusi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018

No	Penyembuhan Luka	f	%
1	Cepat	6	30
2	Normal	12	60
3	Lambat	2	10
Total		20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas normal (60%).

Tabel 2. Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) untuk Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018

Pemberian Air rebusan	Penyembuhan Luka Perineum						Total	P-Value	
	Cepat		Normal		Lambat				
	f	%	f	%	f	%			
Diberikan	6	60	4	40	0	0	10	100	0,009
Tidak diberikan	0	0	8	80	2	20	10	100	
Total	6		12		2		20	100	

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh responden yang terbanyak pada kelompok di berikan air rebusan daun binahong, mayoritas penyembuhan luka perineum adalah dengan kategori cepat sebanyak 6 orang (60%) dan pada kelompok tidak di berikan air rebusan daun binahong, mayoritas penyembuhan luka perineum adalah dengan kategori normal sebanyak 8 orang (80%). Dari hasil penelitian saya dari 10 ibu post partum yang mengkonsumsi daun binahong hanya 6 orang yang penyembuhannya cepat sedangkan yang melakukan perawatan secara konvensional hanya 8 orang disini terdapat perbedaan 2 orang saja dengan yang melakukan perawatan dengan mengkonsumsi daun binahong karena ada faktor yang

mempengaruhinya seperti factor usia, nutrisi, lingkungan dan sosial budaya. Sedangkan pemberian air rebusan daun binahong yang penyembuhannya lambat sebanyak 0 orang (0%). Hasil uji statistic dengan *Mann-Whitney-U Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada dua kelompok, sehingga disimpulkan bahwa air rebusan daun Binahong efektif untuk menyembuhkan luka perineum.

## PEMBAHASAN

### Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas adalah normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sri Yuniarti dan Lies Mulyati (2014), yang berjudul Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Juli Tahun 2014. Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperiment* dengan *post test only control group*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *consecutive sampling* dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum yang tidak mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruh nya mengalami penyembuhan yang lambat yaitu 90% sedangkan yang mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat yaitu 85% dengan *p-value* = 0.000 (terdapat pengaruh yang signifikan mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum). Ekstrak daun binahong menjadi salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan yaitu terletak pada judul, lokasi penelitian, metode yang digunakan, variabel penelitian dan jumlah responden (Mulyati, 2014).

Penyembuhan adalah proses, cara, perbuatan menyembuhkan, pemulihan. Luka adalah rusaknya kesatuan/komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat

substansi jaringan yang rusak atau hilang. Jadi penyembuhan luka dimana muka janin dalam panjang waktu proses pemulihan pada kulit karena adanya kerusakan atau desintegritas jaringan kulit. Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi akibat persalinan pada bagian perineum dimana muka janin menghadap. Episiotomi adalah insisi perineum yakebawahng dimulai dari cincin vulva kebawah, menghindari anus dan muskulus spingter serta memotong fascia pelvis, muskulus kontrikter vagina, muskulus tranversus perineum dan terkadang ikut terpotong serat dari muskulus levator ani. Rupture robekan yang terjadi pada hampir melalui 4 tahap, yaitu tahap inflamasi, tahap deskrutif, tahap proliferaatif, tahap maturasi. Tahap inflamasi tahap dimulai saat terjadinya luka. Tahap deskrutif tahap ini terjadi pembersihan jaringan yang mati oleh leukosit polimorfonuklear dan makrofag. Tahap poliferatif pada fase ini terjadi pertumbuhan jaringan baru melalui proses: granulasi, kontraksi luka, epiteliasisasi, tahap matruasi yaitu setelah epitelialisasi selesai, jaringan yang baru mengalai proses matures bila mengalami "remodeling" untuk meningkatkan kekuatan regangan jaringan parut, jaringan yang matur bersifat avascular dan tidak mengandung kelenjar keringat atau kelenjar lemak maupun rambut. Tahap ini terjadi repitelisasi kontraksi luka dan organisasi jaringan ikat (Purnama, 2015).

Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Seorang wanita menginnginkan jalan lahir kembali pada keadaan sebelum hamil dan melahirkan dengan cepat karean rasa sakit yang lama dapat mengganggu aktivitas dan rasa nyaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut proses percepatan penyembuhan luka perineum disebabkan oleh beberapa factor yang diantaranya adalah lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu ,status gizi, usia, penanganan jaringan, haemorrangi, hypoveleria, factor local oedema, deficit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen, medikas, danover aktifitas. Secara normal luka dapat sembuh selama 6-7 hari bila seorang ibu dapat melakukan perawatan dengan baik, sebaliknya jika luka tidak dilakukan perawatan dengan baik

maka proses penyembuhan luka menjadi lebih lama dan dapat menyebabkan infeksi (Kurniarum, 2014).

Hampir setiap persalinan normal melalui jalan lahir mengakibatkan trauma pada jaringan dan mukosa vagigenetna akibat tekanan bagian keras harus bias janin. Seorang wanita menginginkan jalan lahir kembali pada keadaan sebelum hamil dan rasa nyaman. Sehingga seseorang ibu nifas harus bisa menjaga kebersihan terutama pada daerah alat genitalnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang diberikan rebusan daun binahong lebih cepat dibandingkan responden yang tidak diberikan, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun binahong yang dapat mempercepat proses penyembuhan. Penyembuhan luka perineum cepat karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor usia, usia reproduksi sehat adalah usia 20-35 bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan, dan faktor nutrisi, nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan daya imunitas tubuh.

#### **Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia (tenore) steen*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas**

Pemberian air rebusan daun binahong merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $p = 0,009 (<0,05)$ . Daun binahong digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti typus, maag, radang usus dan ambeien serta untuk menyembuhkan luka dalam dan luar pasca operasi. Daun binahong dapat pula di manfaatkan untuk mengatasi pembengkakan dan pembekuan darah, memulihkan kondisi lemah setelah sakit, rematik, luka memar terpukul, asam urat dan mencegah stroke.

Daun binahong adalah jenis tanaman yang amat berkhasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Beberapa lembar daun ini dikunyah hingga halus atau dimasak dengan segelas air dan diminum beserta ampasnya atau lebih mudah di jus atau di blender.

Adapun khasiat dari daun tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti batu/muntah darah,

paru-paru/bolong, diabetes, sesak nafas, borok akut (menahun), patah tulang, darah rendah, radang ginjal, gatal-gatal/eksim kulit, gegar otak ringan/berat, disentri/buang air besar, ambeien berdarah, hidung mimisan, luka pasca bedah/operasi, luka bakar, kecelakaan/cedera benda tajam, jerawat, usus bengkak, gusi berdarah, kurang nafsu makan, haid tidak lancar, penyembuhan pasca bersalin/melahirkan, menjaga stamina tubuh, penghangat badan, lemah syahwat, kanker, dan lain sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Wijayanti (2016), yang meneliti "Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Aesya Grabag Kabupaten Magelang". Hasil penelitian menunjukkan Ada perbedaan penyembuhan luka perineum yang bermakna setelah diberikan intervensi air rebusan daun binahong dan bethadine. Persentasi reponden yang mengalami penyembuhan luka perineum pada kelompok binahong, lebih baik daripada kelompok bethadine. (Wijayanti, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Yuniarti dan Lies Mulyati (2014), yang meneliti Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Hasil penelitian menunjukkan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum yang tidak mengonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang lambat yaitu 90% sedangkan yang mengonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka yaitu Usia reproduksi sehat adalah usia 20-35 tahun. Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi, begitupun yang berlaku efisiensi sistem imun, sistem kardiovaskuler dan sistem respirasi yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang. Faktor Nutrisi juga dapat mempengaruhi penyembuhan luka terutama nutrisi yang

mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein yaitu sebagai zat pembentukan antibody. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energy selama proses penyembuhan luka dan menghindari protein dan lemak untuk melakukan katabolisme. Faktor lingkungan, Faktor sosial budaya, tradisi, sosial dan masih banyak factor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu post partum yang mengonsumsi air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka. Kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental dapat menyebabkan lamanya penyembuhan.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian air rebusan daun Binahong (*Anredera cordifolia (tenore) steen*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

## SARAN

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan secara luas kepada institusi pendidikan, pelayanan kesehatan, dan masyarakat secara umum, untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sebagian besar ibu post partum, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan mengurangi angka kejadian infeksi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya; 2) Pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan, perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka jahitan perineum saat dirumah dengan mengaplikasikan terapi komplementer untuk membantu mempercepat penyembuhan luka, karena pemberian air rebusan daun binahong

membuat penyembuhan luka yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, I. P. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013.

Hastuti 2012. Infeksi Nifas. [Http://www.midwifehomes-mine.co.id/2012/06/Infeksi-Nifas.html](http://www.midwifehomes-mine.co.id/2012/06/Infeksi-Nifas.html).

Herbal, N. 2017. Bagaimana Cara Membuat Ekstrak Daun Binahong. [Http://www.nusaherbal.com/?Bagaimana-Cara-Membuat-Ekstrak-66](http://www.nusaherbal.com/?Bagaimana-Cara-Membuat-Ekstrak-66).

Kemenkes 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta.

Kurniarum, A. 2014. Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih.

Muhammad, I. 2016. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Mulyati, S. Y. D. L. 2014. Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen) Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Juli Tahun 2014.

Naesee, N. 2015. Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Moewardi.

Nurani, D. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea.

Purnama, H. 2015. Review Sistematis: Proses Penyembuhan Dan Perawatan Luka. Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran.

Puspitasari, H. A. 2011. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc).

Shabella, R. 2012. Terapi Daun Binahong Dahstnya Khasiat Daun Binahong Untuk Menumpas Penyakit, Klaten, Cable Book.

Solehati, T. 2017. Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas, Bandung, Pt Refika Aditama.

Sulistiyawati 2011. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan, Jakarta, Salemba Medika.

Wijayanti, K. 2016. Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Aesya Grabag Kabupaten Magelang.

Wulandari, D. 2013. Perbandingan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Madu Vs Povidon Iodin Di Rb Amanda Yogyakarta.